

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pragmatik adalah sebuah kajian ilmu yang menekuni bahasa dalam linguistik secara eksternal. Seiring dengan pendapat ahli yang mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mendalami maksud satuan lingual secara eksternal dan mempunyai makna sejalan dengan konteks (Wijana, 1996). Pragmatik adalah pendapat awal sebelum penutur dan mitra tutur mempunyai penangkapan yang selaras. Ilmu ini sangat memiliki pengaruh dengan kesuksesan dalam melakukan komunikasi. Selain memandang dari struktur internal, pragmatik juga memandang bahasa dari struktur bahasa secara eksternal. Tuturan dapat dipahami pada ujaran yang disampaikan, tetapi tidak terpaku secara keseluruhan. Sebuah tuturan bisa mempunyai maksud yang lebih meluas lagi dari sekedar yang terlihat saat disampaikan. Ungkapan bahwa pragmatik adalah studi kebahasaan yang berkaitan dengan konteks dinyatakan oleh Leech (dalam Gawen, 2017). Pragmatik sebagai suatu pengetahuan bahasa menekuni keadaan pemakaian bahasa oleh orang perorangan yang ditentukan oleh konteks yang menjadi dasar bahasa itu. Dasar bahasa yang menekuni konteks terdapat dalam bahasa lisan ataupun tulisan, termasuk novel.

Praanggapan berkaitan dengan sesuatu yang dipakai penutur sebagai dasar bersama bagi para penutur percakapan (Yule, 2006). Dalam kajian pragmatik, praanggapan bisa dimaknai sebagai sebuah kejadian sebelum tuturan dihasilkayang

diasumsikan oleh penutur. Ketika melakukan komunikasi, penutur telah mempunyai pendapat atau asumsi berupa suatu informasi dan berharap informasi yang disampaikan bisa dipahami dengan benar oleh rekan tuturnya supaya komunikasi keduanya berjalan dengan semestinya (Elfitri, 2021). Komunikasi yang berjalan dengan semestinya banyak dijumpai dalam berbagai aktivitas, bahkan dalam karya sastra seperti halnya novel.

Pendapat atau asumsi yang menjadikan komunikasi bisa berjalan semestinya tidak luput dari komunikasi yang diperantarai oleh bahasa sebagai media penyampaiannya. Bahasa pada hakikatnya tidak hanya berupa bahasa lisan, tetapi bahasa tulis, salah satu contoh dari bahasa tulis yakni novel (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Novel dikatakan sebagai salah satu karya seni dalam sastra yang terdiri dari kalimat-kalimat yang bercerita soal karakter-karakter serta sekumpulan kejadian dengan alur yang terstruktur dengan baik.

Novel tidak hanya dalam bentuk penggambaran mengenai cerita sesuai konsepnya dalam karya sastra, melainkan dalam novel juga terdapat ragam dialog yang menjadi bagian dalam penggambarannya. Novel adalah suatu karya fiksi yang menyajikan suatu dunia, dunia yang menyimpan jenis kehidupan yang diidamkan, dunia imajinatif yang dibentuk dengan unsur intrinsiknya meliputi peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif (Nurdiyantoro, 2018). Didalam novel, pembaca harus berimajinasi untuk mengetahui bagaimana gambaran awal dari setiap narasi dan dialog agar bisa memaknai alur serta perjalanan kisah dalam novel yang bersangkutan. Novel tentu saja memiliki ciri khas meliputi alur dan latar, tetapi selain dari alur dan latar, dialog antar karakter juga merupakan peran yang penting dalam kesuksesan suatu cerita

atau kisah. Dalam novel terdapat beberapa karakter yang saling menjalin komunikasi dan akhirnya tuturan dari para karakter tersebut membangun suatu praanggapan.

Novel yang dijadikan peneliti sebagai objek berjudul *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye. Novel ini pada awalnya menceritakan tentang kartografer atau pembuat peta yang paling ahli bernama Mas'ud. Di tahun 1270 Masehi Mas'ud sudah bersusah payah membujuk istrinya yang tengah mengandung anak pertamanya agar mengizinkannya berekspedisi untuk membuat peta Pulau Swarnadwipa (Sumatera) yang merupakan wasiat terakhir dari sang ayah sebelum berpulang. Di penggambaran awal ini sudah terjadi anggapan yang sama yang didasari oleh praanggapan. Selain itu, di pertengahan cerita, tokoh utama dipertemukan dengan perompak yang pada akhirnya memicu banyaknya rintangan perjalanan. Di sini lah terdapat banyak ragam praanggapan yang bisa di analisis.

Alasan peneliti memutuskan praanggapan sebagai objek kajian karena maksud yang diperoleh dari sebuah tuturan tidak hanya bersumber dari apa yang disampaikan, tetapi juga dari komponen-komponen di luar tuturan seperti halnya partisipan, konteks situasi, dan pengetahuan bersama. Selain itu peneliti menelaah praanggapan dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye karena novel ini memiliki banyak kalimat yang berkaitan dengan analisis cabang kajian pragmatik yang satu ini yaitu praanggapan. Di analisis yang mayoritas berguna sebagai dasar untuk mengawali topik bicara, dan kekeliruan membuat praanggapan berefek pada tuturan manusia. Dengan arti lain, praanggapan yang sesuai bisa meninggikan nilai komunikatif sebuah tuturan yang diucapkan. Makin sesuai praanggapan, makin tinggi nilai komunikatif yang diungkapkan dalam sebuah tuturan.

Selain alasan itu, peneliti memilih novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye karena novel ini merupakan novel keluaran terbaru dari penulis Tere Liye. Tere Liye sendiri merupakan salah seorang penulis yang karyanya begitu terkenal di Indonesia. Tere Liye dilahirkan di Lahat, Sumatera Selatan tanggal 21 Mei 1979. Nama aslinya Darwis. Tere Liye adalah anak nomor enam dari tujuh bersaudara yang lahir dari pasangan Nursan dan Pasai, seorang petani. Di tahun 2005, Tere Liye mengawali debut sebagai penulis melalui novel yang berjudul *Hafalan Sholat Delisa*. Karya Tere Liye pernah diadaptasi ke layar lebar, beberapa diantaranya yakni *Hafalan Sholat Delisa*, *Bidadari-Bidadari Surga*, *Moga Bunda Disayang Allah*, dan *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Dalam rilis terbarunya, Tere Liye mengeluarkan novel yang berjudul *Yang Telah Lama Pergi* di bulan Agustus 2023.

Di dalam novel yang ditulis Tere Liye sebelum novel *Yang Telah Lama Pergi*, terdapat banyak komunikasi yang mendukung adanya praanggapan, misalnya saja pada novel *Hujan* yang terbit pada tahun 2016. Dalam novel karya Tere Liye tersebut secara tersirat banyak menunjukkan adanya praanggapan. Praanggapan tersebut banyak ditemukan di dialog yang ada dalam novel terbitan 2016 itu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dira Elfitri (2021) menyatakan bahwa di dalam sebuah *podcast* ditemukan banyak praanggapan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suriani (2021) yang memperoleh praanggapan juga terdapat dalam pamflet. Penelitian Indah Irawani, dkk (2021) menemukan bahwasanya praanggapan juga terdapat dalam sebuah novel.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, peneliti merasa praanggapan tersebut penting untuk dijadikan penelitian. Kebaharuan dari penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitian dan implikasi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan “*Analisis Praanggapan dalam Novel Yang Telah Lama Pergi karya Tere Liye*” sebagai judul penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berkenaan dengan latar belakang masalah yang dijabarkan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada yaitu mengenai jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah di penelitian ini adalah pragmatik sebagai suatu kajian ilmu linguistik yang menaungi praanggapan, berupa jenis-jenis praanggapan, yakni praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan non-faktif, praanggapan leksikal, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah serta batasan masalah yang disajikan di penelitian ini, dapat di tarik rumusan masalah yakni bagaimanakah jenis praanggapan dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis praanggapan dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan sumbangan pemikiran dan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu bahasa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan manfaat untuk pembaca agar mengetahui pesan dan maksud tersirat dialog yang terdapat dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye.
- b. Menjadi bahan rujukan peneliti berikutnya tentang praanggapan di dalam sebuah novel.